

**PENGARUH KEKERASAN TERHADAP ANAK (KTA)
EMOSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SD
NEGERI JETIS JOGOPATEN DAN SD NEGERI
REJOSARI YOGYAKARTA**

Karya Tulis Ilmiah

untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Derajat Sarjana Kedokteran

Program Studi Pendidikan Dokter



Oleh:

Laila Firdausi Wahidah

13711157

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2016

**THE IMPACT OF CHILD ABUSE TOWARDS THE
EMOTION AND LEARNING ACHIEVEMENT OF
STUDENTS OF JETIS JOGOPATEN AND REJOSARI
ELEMENTARY SCHOOL IN YOGYAKARTA**

A Scientific Paper

Submitted in Partial Fulfillment of Requirement
for the Medical Scholar Degree

Medical Education Program



By:

Laila Firdausi Wahidah

13711157

**FACULTY OF MEDICINE
ISLAMIC UNIVERSITY OF INDONESIA**

2016

KARYA TULIS ILMIAH

**PENGARUH KEKERASAN TERHADAP ANAK (KTA) EMOSI
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SD NEGERI JETIS
JOGOPATEN DAN SD NEGERI REJOSARI YOGYAKARTA**

Disusun dan Diajukan Oleh:

Laila Firdausi Wahidah

13711157

Telah diseminarkan tanggal: 20 Juli 2016

dan disetujui oleh:

Penguji,

Pembimbing,

dr. Soeroyo Machfudz, MPH, Sp.A (K)

dr. MTS Dharmawan, Sp.A

Tanggal 27 November 2016

Tanggal 26 November 2016

رئيسة
الكلية
الطبية
Ketua Prodi Pendidikan Dokter,

dr. Erlina Marfianti, M.Sc, Sp.PD

Disahkan

Dekan,



dr. Linda Rosita, M.Kes, Sp.PK

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 20 Juli 2016

Laila Firdausi Wahidah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaykum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “**Pengaruh Kekerasan terhadap Anak (KtA) Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri Jetis Jogopaten dan SD Negeri Rejosari Yogyakarta**”. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikutnya dan semoga kita mendapatkan syafa'at beliau di akhirat kelak.

Terimakasih tak lupa penulis berikan kepada berbagai pihak yang telah membantu tersusunnya karya tulis ilmiah ini, yaitu:

1. dr. Linda Rosita, M.Kes, Sp.PK selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia.
2. dr. Erlina Marfianti, Sp. PD selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Islam Indonesia.
3. dr. MTS Dharmawan Sp.A selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, waktu, ilmu, dan motivasi dalam karya tulis ilmiah ini.
4. dr. Soeroyo Machfudz, MPH, Sp.A (K) selaku penguji yang telah memberikan masukan, saran, dan waktunya dalam karya tulis ilmiah ini.
5. Mama (Farida Juliantina Rachmawaty) dan Papa (Mohamad Lamsuri) yang selalu memberikan do'a dan dukungan kepada penulis.
6. Adik-adikku Nanda Nurullah Qurrata A'yun, Muhammad Abdu Syakur A'laa, dan Putri Amanda Karimatullah.
7. Teman-temanku sejawat dan seperjuangan AMYGDALA FK UII 2013 yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya. Terimakasih telah memberi banyak dukungan, bantuan, dan do'a dalam penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah ini.

8. Temanku Barbarani Satriyani Hayyu dan Faizia Maulida yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian ini. Semoga Allah memudahkan segala urusan kalian.
9. Teman-teman seperjuangan 'KTI GO' bimbingan dr. MTS Dharmawan Sp.A
10. Beberapa pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu dalam membantu selesainya karya tulis ilmiah ini.

Semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait khususnya penulis sendiri.

Wassalamu'alaykum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Juli 2016

Laila Firdausi Wahidah

INTISARI

Latar Belakang: Kekerasan terhadap Anak (KtA) merupakan salah satu masalah besar dalam dunia kedokteran anak. Data mengenai KtA masih minimal. KtA digambarkan seperti fenomena gunung es. KtA tidak hanya berupa kekerasan secara fisik tetapi juga bisa secara emosi atau psikis, seksual, dan variabel.

Tujuan: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan KtA emosi terhadap prestasi belajar anak dan untuk mengetahui apakah semakin sering dan semakin beratnya KtA emosi yang diperoleh anak akan semakin mempengaruhi prestasi belajar anak.

Metode: Pada penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* dengan kuesioner 11 pertanyaan. Subyek pada penelitian ini yaitu SDN Jetis Jogopaten dan SDN Rejosari Yogyakarta. Jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian ini sebanyak 41 siswa.

Hasil: Terdapat pengaruh KtA emosi terhadap prestasi belajar siswa dengan signifikan $p = 0,02$ ($p < 0,05$). Hasil pada uji korelasi yaitu $-0,365$ yang berarti memiliki arti korelasi negatif atau berlawanan arah.

Simpulan: Simpulan yang diperoleh dalam penelitian yaitu terdapatnya pengaruh antara KtA emosi terhadap prestasi belajar anak. Namun semakin berat dan semakin seringnya KtA yang diperoleh seorang anak tidak semakin mempengaruhi prestasi belajarnya dalam penelitian ini.

Kata kunci: KtA, emosi, dan prestasi belajar

ABSTRACT

Background: Child abuse is one of the mayor problems in pediatrics. There is a minimum evidence about child abuse. Child abuse can describe as an iceberg phenomenon. Child abuse is not only psysically but also emotionally, sex, and the other variabel.

Objective: This study to knowrelationship of emotional child abuse on learning achievement and to knowmore frequent and more severity of child abuse child on learning achievement.

Methods: This study use cross sectional methods with 11 questioner. Subject of this study is SDN Jetis Jogopaten Yogyakarta and SDN Rejosari Yogyakarta. Sample of this study is using 41 students.

Result: There isan effect of this study *data be processed* using Fisher's give result $< 0,05$, while result of correlation test is -365 which mean correlation negative or opposite directions.

Conclusion: The conclusion in the study there is an effect between emotional child abuse with student's learning achievement. But, more severely and more frequent of child abuse is not influence learning achievement.

Keyword: child abuse, emotional, and learning achievement

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Lembar Pengesahan	iii
Pernyataan Peneliti.....	iv
Kata pengantar	v
Abstrak	vii
Daftar Isi.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Perumusan Masalah	4
1.3.Tujuan Penelitian	4
1.4.Manfaat Penelitian	4
1.5.Keaslian Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Telaah Pustaka	
2.1.1. Anak.....	7
2.1.2. Kekerasan Emosi	7
2.1.3. Prestasi	9
2.2. Kerangka Teori.....	12
2.3. Kerangka Konsep Penelitian	13
2.4. Hipotesis.....	13
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Rancangan Penelitian	14
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian	14
3.3. Populasi dan Subyek Penelitian	14
3.4. Variabel Penelitian	15
3.5. Definisi Operasional.....	15
3.6. Instrumen Penelitian.....	16
3.7. Alur penelitian.....	16
3.8. Rencana Analisis Data	18

3.9. Etika Penelitian	18
3.10. Jadwal Penelitian.....	19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil	20
4.2. Pembahasan.....	22
4.3. Keterbatasan Penelitian.....	23
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan	24
5.2. Saran.....	24
Daftar Pustaka	25
Lampiran	27

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pelaku KtA tahun 2012 di Indonesia	3
Tabel 2. Bentuk KtA dalam Keluarga.....	3
Tabel 3. Uji Normalitas Data	20
Tabel 4. Tabel 2x2 Jumlah Sampel	20
Tabel 5. <i>Chi-Square Test</i>	21
Tabel 6. Uji Korelasi	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori.....	12
Gambar 2. Kerangka Konsep	13
Gambar 3. Alur Penelitian.....	18

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hampir tujuh puluh tahun Indonesia merdeka namun hingga saat ini Indonesia masih tergolong sebagai negara berkembang, bukan sebagai negara maju. Majunya suatu negara dipengaruhi oleh banyak faktor dimana generasi penerus bangsa merupakan faktor utama yang menentukan masa depan suatu negara karena para generasi bangsalah yang akan melanjutkan perjuangan-perjuangan para pahlawan yang telah berkorban jiwa dan raga demi kemerdekaan Indonesia. Namun saat ini para calon generasi penerus bangsa Indonesia justru semakin rusak seiring berkembangnya zaman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor dan salah satunya merupakan masalah Kekerasan terhadap Anak (KtA) yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar anak terutama orang dewasa. Masyarakat Indonesia banyak yang belum mengerti tindakan seperti apa yang dimaksud dengan KtA dan tidak menyadari bahwa perilaku KtA dapat memberikan efek negatif pada masa depan seorang anak.

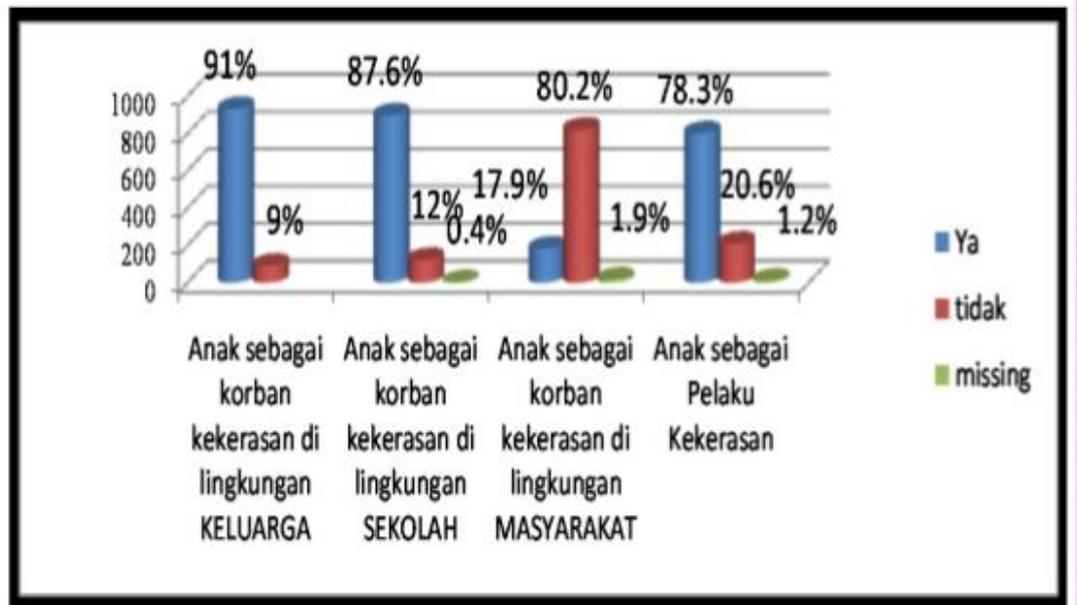
Kekerasan terhadap Anak (KtA) atau dalam bahasa Inggris biasa disebut *child abuse* merupakan salah satu masalah besar dalam dunia kedokteran anak karena sukarnya mencari data-data terkait yang dapat memberikan bukti nyata adanya kekerasan pada seorang anak. Kesukaran memecahkan masalah-masalah terkait KtA pada seorang anak digambarkan oleh Widiastuti dan Sekartini (2005) seperti fenomena gunung es yaitu yang terlihat hanya sedikit padahal kejadiannya sangat banyak. Menurut Suharto dalam Huraerah (2007), sukarnya mengungkap KtA disebabkan oleh beberapa hal yaitu penolakan korban sendiri karena korban takut pada pelaku ataupun karena trauma, manipulasi pelaku karena korban lebih muda dari pelaku sehingga pelaku sering menolak tuduhan dengan alasan korban melakukan kebohongan atau *wild imagination*, keluarga korban menganggap KtA yang menimpa korban adalah aib yang memalukan keluarga sehingga tidak semestinya tersebar luas, anggapan bahwa urusan keluarga seseorang tidak patut dicampuri oleh masyarakat sehingga masalah yang seharusnya menjadi ranah hukum tetapi

malah tidak diselesaikan secara hukum, masyarakat luas tidak mengetahui dengan pasti tanda-tanda anak yang mengalami kekerasan terutama selain kekerasan fisik yang dampak pada anaknya tidak selalu terlihat secara kasat mata, dan sistem pelaporan kasus hukum yang belum diketahui dengan baik oleh masyarakat luas.

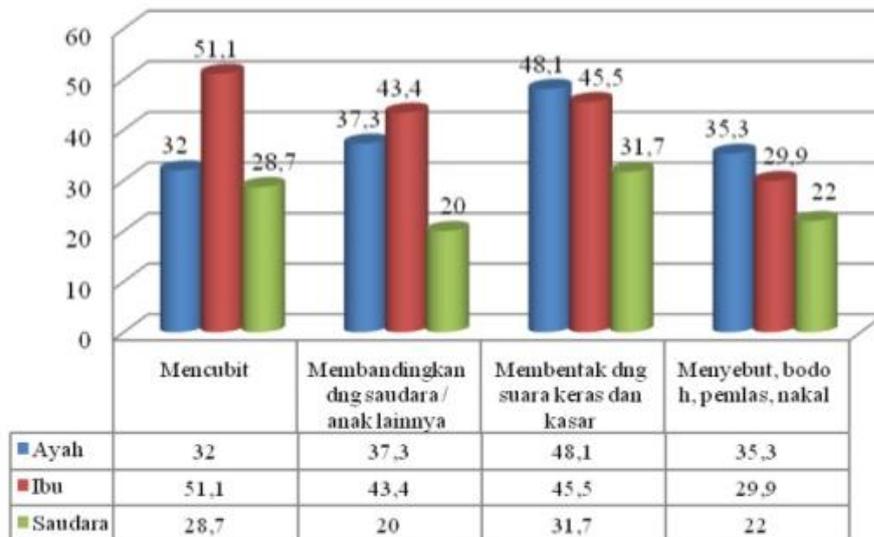
Selama ini, bentuk KtA yang sering terlihat dan terekspos hanya KtA secara fisik saja padahal KtA tidak hanya berupa kekerasan secara fisik tetapi juga bisa secara emosi atau psikis, seksual, dan variabel (Rahmayanti, 2014) dan (Abdullah, 2010) yang akan memberikan berbagai dampak negatif pada seorang anak korban KtA.

KtA tidak hanya dilakukan oleh keluarga inti (ayah, ibu, dan saudara kandung) anak saja tetapi orang-orang di lingkungan anak tersebut juga sering menjadi salah satu pelaku KtA seperti teman main dan teman sekolah anak, tetangga, pengasuh, masyarakat disekitar anak tersebut berada, dan bahkan yang paling ironis adalah para guru yang seharusnya menjadi salah satu panutan bagi anak-anak didiknya. Seolah-olah tugas sebagai seorang guru hanya *transfer* materi pelajaran saja tanpa memperhatikan perilaku afektif guru yang sewaktu-waktu dapat ditiru oleh anak didiknya di kemudian hari (Rahmayanti, 2014).

Berdasar data hasil riset dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2012 (Tabel 1), pelaku KtA terbanyak yaitu keluarga (91%). Kemudian menyusul pelaku KtA terbanyak selanjutnya yaitu di lingkungan sekolah (87,6%), teman anak (78,3%), dan masyarakat (17,9%). Hasil riset KPAI pada sembilan provinsi di Indonesia juga menunjukkan bahwa beberapa bentuk KtA emosi dalam keluarga dilakukan secara langsung oleh orangtua kandung anak (Tabel 2).



Tabel 1. Pelaku KtA tahun 2012 di Indonesia



Tabel 2. Bentuk KtA dalam keluarga

Sukar terdeteksinya masalah KtA emosi di Indonesia memberi dampak tersendiri bagi beberapa pihak terutama anak korban KtA tersebut. Korban KtA yang tidak segera ditangani akan memberi dampak pada korban itu sendiri dan yang lebih bahaya jika para korban tersebut menjadi pelaku KtA

di kemudian hari. Para korban KtA selanjutnya mungkin akan menjadi pelaku selanjutnya lagi saat mereka beranjak dewasa. Hal itu akan menjadi estafet KtA dan korban dari hari ke hari akan semakin banyak jika para korban tidak segera ditangani dan diputus rantai estafet KtAnya.

1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan KtA emosi terhadap prestasi belajar anak ?
2. Apakah semakin sering dan semakin beratnya KtA emosi yang diperoleh anak akan semakin mempengaruhi prestasi belajar anak ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah terdapat hubungan KtA emosi terhadap prestasi belajar anak.
2. Mengetahui apakah semakin sering dan semakin beratnya KtA emosi yang diperoleh anak akan semakin mempengaruhi prestasi belajar anak.

1.4. Manfaat Penelitian

Bagi peneliti:

Menambah wawasan peneliti dalam dunia kedokteran anak khususnya dalam hal KtA.

Bagi masyarakat (khususnya para orangtua dan guru):

1. Memberi tambahan wawasan mengenai yang dimaksud KtA, jenis-jenisnya, dan akibat yang ditimbulkan pada anak yang mendapat perlakuan KtA sehingga diharapkan masyarakat tidak menjadi salah satu pelaku KtA di kemudian hari bagi anak-anak yang berada di sekitarnya.
2. Memberi pengetahuan gejala KtA emosi yang diderita oleh seorang anak.
3. Mengurangi angka kejadian KtA emosi terutama di Indonesia.

Bagi para dokter dan calon dokter:

1. Membuka mata hati para dokter dan calon dokter khususnya di Indonesia bahwasanya masalah yang banyak terjadi dalam dunia kedokteran anak tidak sebatas masalah fisik anak yang sering tampak secara kasat mata saja

tetapi juga masalah pada pribadi atau psikis anak yang sangat membutuhkan bantuan dari pihak-pihak terkait.

2. Memberi wawasan dalam dunia kedokteran anak yang sering terjadi tetapi sangat susah untuk memecahkan masalah tersebut sehingga diharapkan para dokter dan calon dokter dapat membantu pemerintah untuk mengurangi kejadian KtA yang terjadi di Indonesia dan dapat menangani anak-anak yang telah menjadi korban dalam KtA tersebut.

Bagi pemerintah:

Diharapkan pemerintah dapat membantu mengurangi kejadian KtA emosi di Indonesia yang sering tidak disadari oleh seluruh lapisan masyarakat sehingga akan mempengaruhi masa depan calon-calon generasi penerus bangsa yang juga akan mempengaruhi masa depan bangsa Indonesia kelak.

Bagi pendidikan:

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia dengan mulai memperbaiki kualitas calon-calon generasi penerus bangsa melalui orang dewasa agar tidak melakukan KtA dalam bentuk apapun.

1.5. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini dapat dibuktikan dengan beberapa sumber yang sudah ada sebelumnya, yaitu:

1. **Kekerasan Psikis pada Anak Usia Sekolah Dasar dan Implikasinya terhadap Kesehatan Mental (Tinjauan Psikologi Penelitian)**

Penelitian yang dilakukan oleh Ani Rahmayanti (2014) ini meneliti KtA emosi tetapi variabel terikatnya adalah kesehatan mental bukan prestasi belajar siswa.

2. **Kekerasan dalam Dunia Pendidikan**

Pada jurnal yang ditulis oleh Tri Lestari Utami (2013) tersebut berisi bahwa KtA dapat mempengaruhi pembelajaran mereka tetapi tidak spesifik dan tidak ada data *valid* yang menyatakan bahwa KtA emosi dapat mempengaruhi prestasi belajar anak.

3. **Hubungan Antara Kekerasan terhadap Tingkat Kecemasan pada Anak di SMP Negeri 3 Ngaglik**

Penelitian oleh Seprianti (2015) yang dilakukan untuk memperoleh gelar sarjana kedokteran tersebut meneliti tentang hubungan kekerasan (semua bentuk kekerasan pada anak) terhadap tingkat kecemasan bukan terhadap prestasi belajar siswa.

4. **Hubungan Kekerasan terhadap Anak dalam Keluarga dengan Prestasi Belajar di Sekolah**

Thesis yang diajukan oleh Kurnia Puji Lestari (2005) ini membahas seluruh jenis KtA terhadap prestasi belajar siswa tetapi tidak spesifik pada KtA emosi. Hasil penelitian tersebut lebih dominan pada KtA fisik yang memiliki pengaruh paling besar terhadap prestasi seorang anak.

5. **Hubungan antara Kekerasan Fisik terhadap Anak dalam Keluarga dengan Prestasi Belajar Anak di Sekolah**

Sitty Amalia Daud (2015) melakukan penelitian dengan variabel terikat yang sama yaitu prestasi belajar tetapi variabel bebas yang diambil peneliti tersebut kekerasan fisik anak di dalam keluarga.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Telaah Pustaka

2.2.1. Anak

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun termasuk yang ada di dalam kandungan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, pasal 1 Ayat 1). Sedangkan menurut WHO, usia anak adalah sejak anak di dalam kandungan sampai usia 19 tahun. Narendra dkk. (2010), membagi enam klasifikasi anak berdasar tumbuh kembangnya:

- a. Periode prenatal: janin di dalam kandungan
- b. Periode neonatal: saat lahir sampai berusia 28 hari
- c. Periode bayi: 1 bulan hingga 12 bulan
- d. Periode prasekolah: 1 tahun hingga 5 tahun
- e. Periode sekolah: 6 tahun hingga 12 tahun
- f. Periode remaja: wanita 10 tahun hingga 18 tahun dan pria 12 tahun hingga 20 tahun

Setiap manusia memiliki masa emas (*golden periode*). Masa emas tersebut saat berusia 0-3 tahun karena pada usia tersebut bagian terpenting manusia yaitu otak sedang berkembang sangat pesat hingga 70-80% sehingga pada usia inilah apa yang dilihat dan diajarkan kepada anak akan lebih membentuk kepribadiannya di masa mendatang (Hasan, 2011).

2.2.2. Kekerasan Emosi (Psikis)

Menurut Richard J. Gelles dalam Suharto (2007), KtA adalah perbuatan yang menimbulkan kerugian atau bahaya terhadap anak-anak secara fisik maupun emosional. Sedangkan kekerasan emosi meliputi penghardikan, dan penyampaian kata-kata kasar atau kotor pada anak sehingga anak biasanya akan menunjukkan gejala perilaku maladaptif seperti menarik diri,

pemalu, menangis jika didekati, takut keluar rumah, dan takut bertemu dengan orang lain (Suharto, 2007).

Anak yang menjadi korban pada kekerasan emosi ini juga akan memberikan dampak yang tidak terlalu jelas bagi orang lain. Bahkan tidak banyak masyarakat yang tau dampak kekerasan emosi tersebut pada anak. Menurut Bagong Sunaryo dalam Rahmayanti (2014), anak akan merasa rendah diri, minder, merasa tidak berharga, dan lemah dalam membuat keputusan akibat perilaku KtA dalam bentuk emosi yaitu penggunaan kata-kata kasar atau kotor, penyalahgunaan kepercayaan, mempermalukan di depan umum, dan melontarkan ancaman. Sedangkan orang awam akan mengira dampak-dampak yang ditimbulkan oleh seorang anak tersebut merupakan sifat alami anak bukan dampak dari kekerasan emosi yang diterima oleh anak.

Menurut Rusmil dalam Huraerah (2010), terjadinya KtA dipengaruhi oleh beberapa sebab diantaranya:

a. Faktor orangtua atau keluarga

Orangtua atau keluarga selalu menjadi pemeran utama dalam kehidupan seorang anak karena orangtua dan keluargalah yang biasanya merawat anak sejak bayi. Orangtua atau keluarga pulalah yang biasanya menjadi pemeran utama dalam terjadinya suatu KtA. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa alasan, diantaranya:

- Dibesarkan dengan penganiayaan
- Memiliki gangguan mental
- Pecandu minuman keras atau obat-obatan terlarang (NAPZA)
- Belum mencapai kematangan fisik, emosi, maupun sosial terutama orangtua yang memiliki anak saat berusia 20 tahun ke bawah

b. Faktor lingkungan sosial atau komunitas

Beberapa faktor lingkungan sosial yang dapat memengaruhi KtA:

- Kemiskinan dalam masyarakat dan tekanan nilai materialistis
- Sosial ekonomi yang rendah
- Status wanita yang dipandang rendah
- Sistem keluarga *patriarchal*
- Masyarakat yang terlalu individualistis
- Argumen masyarakat bahwa anak adalah milik orangtua sendiri

c. Faktor anak

- Perilaku menyimpang anak
- Penderita gangguan perkembangan
- Penderita penyakit kronis karena ketergantungan anak terhadap lingkungannya

2.2.3. Prestasi

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dsb). Prestasi akademis adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sedangkan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003).

Menurut Usman dan Setiawati dalam Lestari (2005), tes prestasi belajar digolongkan dalam tiga klasifikasi yaitu:

a. Tes formatif

Penilaian formatif ini berguna untuk mengukur setiap satuan bahasan tertentu untuk memperoleh gambaran daya serap

siswa sebagai umpan balik dalam perbaikan pelaksanaan belajar-mengajar.

b. Tes sub sumatif

Penilaian sub sumatif meliputi sejumlah bahan pengajaran dalam waktu tertentu guna menilai daya serap siswa dan menetapkan tingkat prestasi belajar.

c. Tes sumatif

Penilaian ini berguna dalam mengukur prestasi belajar siswa selama satu semester.

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah (fisiologi), faktor psikologis, dan faktor kematangan fisik maupun psikis. Faktor psikologis terdiri atas faktor intelektual (terdiri dari faktor potensial seperti kecerdasan dan bakat dan faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki seseorang) dan faktor non intelektual (merupakan unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, dan penyesuaian diri). Sedangkan faktor eksternal mencakup faktor sosial (lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok), faktor budaya, faktor lingkungan fisik, dan faktor lingkungan spiritual atau keamanan (Ahmadi dan Supriyono, 2004).

Ahmadi dan Supriyono (2004) juga berpendapat bahwa sekian banyak faktor internal dan eksternal tersebut dapat digolongkan menjadi:

a. Faktor stimulus belajar

Banyaknya bahan pelajaran, sulitnya bahan pelajaran, berat ringannya tugas, dan suasana lingkungan eksternal merupakan beberapa contoh yang termasuk dalam faktor stimulus belajar.

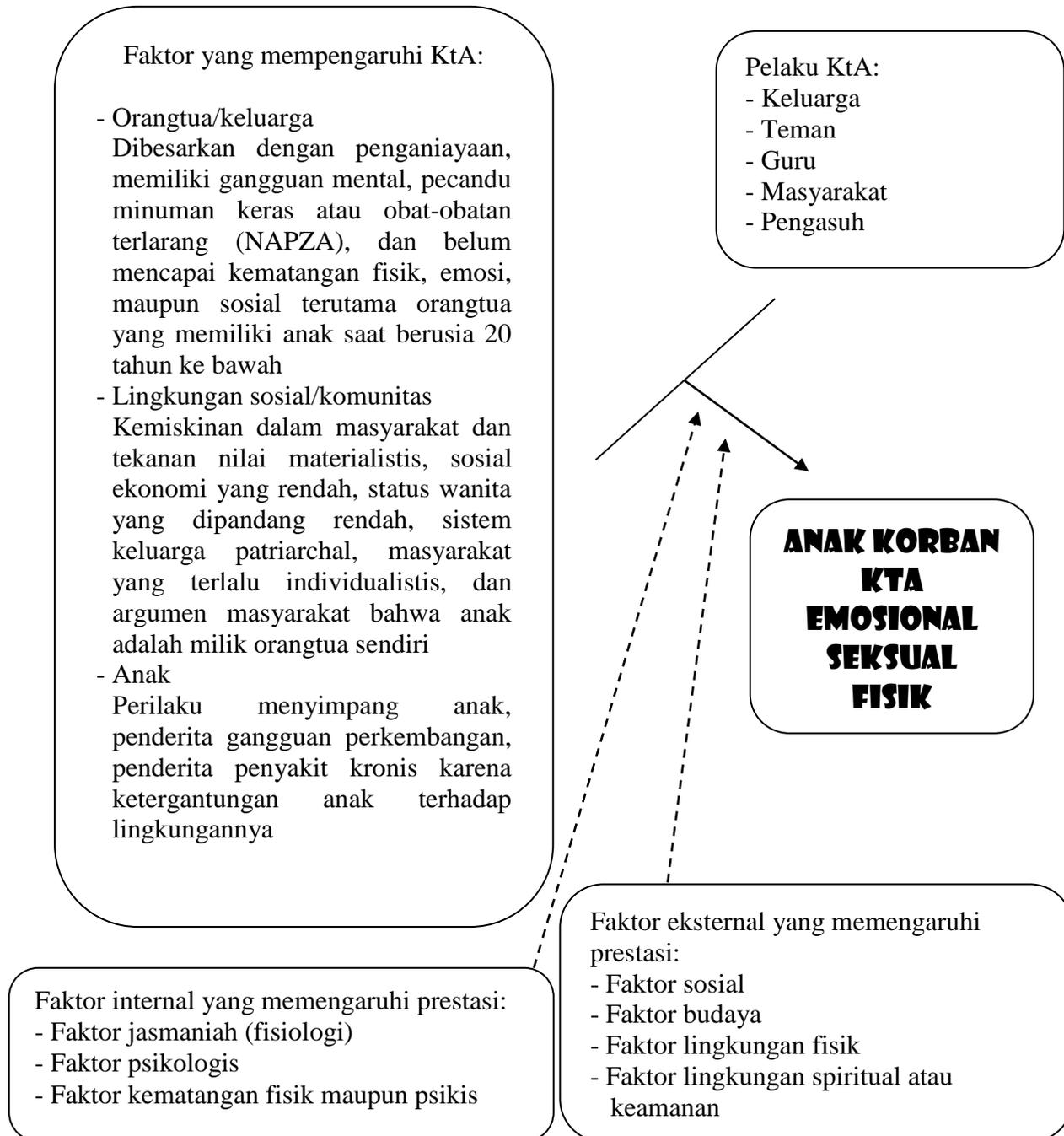
b. Faktor metode belajar

Faktor-faktor yang termasuk faktor metode belajar adalah kegiatan berlatih atau praktek, *overlearning and drill*, resitasi selama belajar, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, belajar dengan keseluruhan dan dengan bagian-bagian, penggunaan modalitas indra, bimbingan dalam belajar, dan kondisi-kondisi insentif.

c. Faktor individual

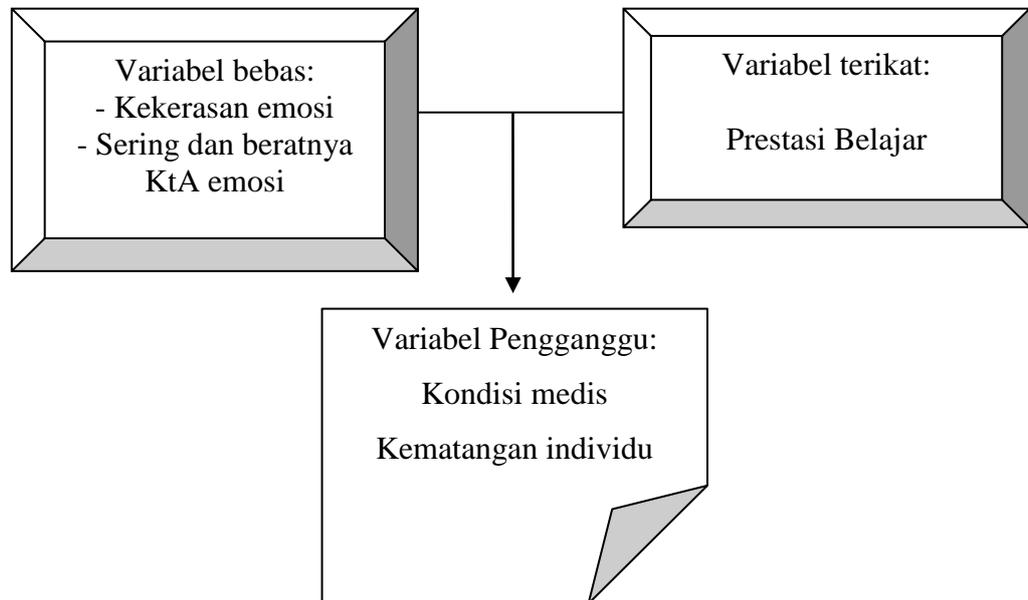
Kematangan, faktor usia, faktor perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani, kondisi kesehatan rohani, dan motivasi adalah faktor yang mempengaruhi individu.

2.2. Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka teori

2.3. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2. Kerangka konsep

2.4. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah Kekerasan terhadap Anak (KtA) emosi atau psikis yang didapat oleh seorang anak dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa-siswi SDN Jetis Jogopaten Yogyakarta dan SDN Rejosari Yogyakarta yang dibuktikan dengan nilai rapor terakhir anak pada empat mata pelajaran UNAS (Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Ilmu Pengetahuan Alam). Anak yang sering mendapat perlakuan KtA emosi, prestasi belajarnya lebih rendah dibandingkan anak yang tidak mendapatkan perlakuan KtA emosi.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Studi *cross sectional* digunakan untuk mempelajari etiologi suatu penyakit terutama penyakit dengan faktor risiko yang mempunyai onset lama dan lama sakit yang panjang (Sastroasmoro, 2011). *Cross sectional* dapat digunakan untuk mencari prevalensi, memperkirakan adanya hubungan sebab akibat, dan dapat untuk menghitung besarnya risiko tiap kelompok (Budiarto, 2012). Langkah-langkah dalam studi *cross sectional* yaitu:

- a. Merumuskan pertanyaan penelitian dan hipotesis yang sesuai
- b. Mengidentifikasi variabel bebas dan tergantung
- c. Menetapkan subyek penelitian
- d. Melaksanakan pengukuran
- e. Melakukan analisis

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN Jetis Jogopaten Yogyakarta dan SDN Rejosari Yogyakarta pada bulan April 2016.

3.3. Populasi dan Subyek Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek dalam suatu penelitian. Sedangkan sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Populasi pada penelitian ini adalah siswa SDN Jetis Jogopaten Yogyakarta dan SDN Rejosari Yogyakarta dan sampelnya adalah seluruh siswa kelas IV dan V pada bulan April 2016 SDN Jetis Jogopaten Yogyakarta dan SDN Rejosari Yogyakarta. Jumlah sampel pada penelitian ini seluruh populasi tetapi dengan kriteria eksklusi yaitu siswa kelas I-III SD karena pada usia tersebut anak masih belajar membaca dan menulis sehingga belum terlalu paham jika diberi kuesioner. Kriteria eksklusi lainnya yaitu siswa kelas IV dan V SD yang kuesionernya tidak dapat diikutsertakan dalam

penelitian (misalnya rusak atau jawaban lebih dari satu) dan yang pada hari saat dilakukannya penelitian siswa tersebut tidak masuk sekolah.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel Bebas : Kekerasan Emosi

Variabel Terikat : Prestasi Belajar

Variabel Pengganggu : Kondisi Medis dan Kematangan Individu

3.5. Definisi Operasional

a. KtA Emosi

KtA emosi atau psikis merupakan tindakan kekerasan terhadap anak berupa caci maki, dibentak, dikatakan sebagai anak pembawa sial atau kurang ajar, diejek sebagai anak yang bodoh, tidak diberi uang jajan, dibiarkan kelaparan, diusir dari rumah, didiamkan atau tidak diajak berbicara, dibandingkan dengan saudara kandung, dan diancam akan disakiti yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya dan diklasifikasikan menjadi:

Tinggi : Anak pernah mendapatkan KtA emosi oleh orang disekitarnya jika hasil jawaban kuesioner anak ≥ 8 .

Rendah : Anak tidak mendapatkan KtA emosi oleh orang disekitarnya jika hasil jawaban kuesioner anak < 8 .

Nilai tersebut diperoleh dari hasil penjumlahan sebelas pertanyaan KtA emosi dalam kuesioner dimana pertanyaan tersebut diklasifikasikan menjadi lima klasifikasi yaitu tidak pernah, pernah, kadang-kadang (lebih dari sekali), sering (hampir setiap hari), dan amat sering (terjadi setiap hari). Pada jawaban tidak pernah memiliki nilai 0 pada setiap pertanyaannya. Sedangkan jawaban pernah memiliki nilai 1, jawaban kadang-kadang memiliki nilai 2, jawaban sering memiliki nilai 3, dan jawaban amat sering memiliki nilai 4. Kemudian nilai kuesioner dari seluruh sampel penelitian dijumlahkan dan diambil rata-rata nilainya. Didapatkan rata-rata nilai kuesioner sampel penelitian adalah 8 sehingga

nilai 8 menjadi acuan dalam menentukan tinggi dan rendahnya KtA emosi dalam penelitian ini.

b. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil belajar seseorang melalui ujian dan lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi anak digolongkan dalam dua kategori yaitu rendah dan tinggi dengan menjumlahkan tiga mata pelajaran yang menjadi mata pelajaran Ujian Nasional (UN) yaitu Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan matematika pada nilai rapor semester terakhir. Klasifikasi nilainya yaitu:

- Rendah: $< 21,00$
- Tinggi : $\geq 21,00$

Acuan nilai tersebut didapatkan dari jumlah rata-rata nilai sampel penelitian dimana rata-rata tersebut didapatkan nilai 21 sehingga nilai 21 menjadi tolak ukur dalam menentukan rendah dan tingginya nilai anak dalam penelitian ini.

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner untuk setiap anak. Kuesioner tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan terkait apakah anak-anak tersebut pernah mendapatkan kekerasan emosi atau psikis dari lingkungan sekitarnya baik orangtua, teman, maupun gurunya. Kuesioner tersebut terdiri dari sebelas pertanyaan dengan masing-masing pertanyaan memiliki lima pilihan jawaban yaitu tidak pernah, pernah, kadang-kadang (lebih dari satu), sering (hampir setiap hari), dan amat sering (terjadi setiap hari) yang akan diberi tanda ceklist (\checkmark) pada kolom yang sesuai dengan anak.

3.7. Alur penelitian

a. Menyusun Proposal dan Seminar Proposal

Sebelum melakukan penelitian secara langsung ke lokasi, perlu menyusun proposal penelitian terlebih dahulu. Proposal penelitian ini terdiri dari bab satu sampai tiga. Sebelum menyusun proposal penelitian harus mencari beberapa sumber terkait dengan penelitian yang akan

dilakukan agar lebih mengetahui kondisi yang sebenarnya dan dapat melakukan penelitian dengan bias yang sangat minimal. Setelah proposal penelitian selesai, dilakukan seminar proposal pada bulan Februari 2016 yang dihadiri oleh dosen pembimbing, dosen penguji, dan beberapa orang peserta.

b. Persiapan

Persiapan yang dilakukan berupa mencari sekolah di desa yang memungkinkan untuk dilakukannya penelitian ini. Permohonan penelitian menggunakan surat yang ditujukan kepada pihak sekolah (SDN Jetis Jogopaten Yogyakarta dan SDN Rejosari Yogyakarta) oleh peneliti yang telah memperoleh izin dari pihak fakultas (FK UII Yogyakarta). Kemudian melakukan observasi pada sekolah tersebut dan menyiapkan kuesioner yang akan dibagikan kepada para siswanya sebagai instrumen dalam penelitian ini.

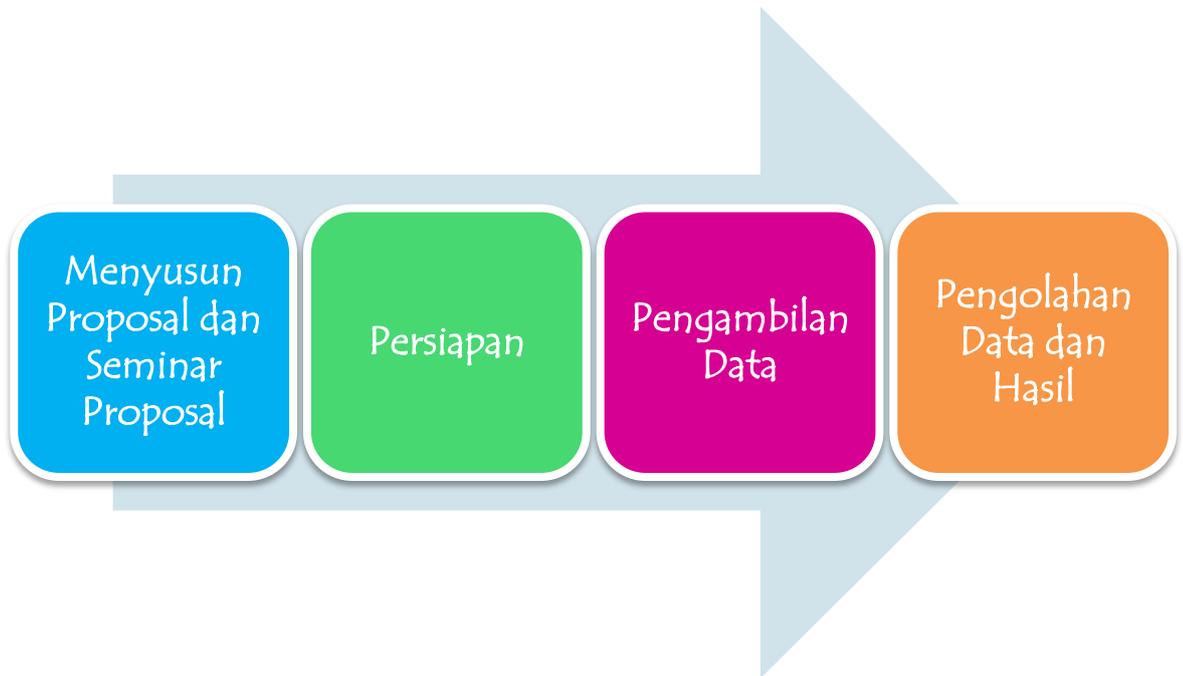
c. Pengambilan Data

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengetahui apakah anak tersebut pernah mengalami KtA berupa kekerasan emosi atau psikis oleh orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya.

Setelah itu, melihat hasil prestasi siswa (rapor sekolah) pada semester terakhir sebelum penelitian dilakukan. Nilai rapor yang dilihat hanya nilai pada tiga mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, IPA dan matematika karena tiga pelajaran tersebut yang memiliki bobot besar dalam pelajaran sehingga menjadi pelajaran yang juga di ujikan secara nasional di Indonesia.

d. Pengolahan Data dan Hasil

Setelah memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, dilakukan pengolahan data untuk mencari kesimpulan dari penelitian yang diinginkan dan menyusun laporan lanjutan berupa bab empat dan lima. Kemudian melakukan seminar hasil.



Gambar 3. Alur penelitian

3.8. Rencana Analisis Data

Analisis data hasil penelitian dilakukan menggunakan SPSS yaitu dengan *Chi-Square* tabel 2x2 untuk menjawab pertanyaan pertama. Analisis tersebut menggunakan analisis bivariat dimana mencari hubungan antara variabel bebas (KtA emosi) dengan variabel terikat (prestasi siswa SDN Jetis Jogopaten Yogyakarta dan SDN Rejosari Yogyakarta). Sebelumnya dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu dan ketika ternyata data tidak normal ($< 0,05$), menggunakan alternatif dari *Chi-Square* yaitu *Fisher's Exact Test*. Pertanyaan kedua penelitian, data diolah menggunakan SPSS dengan korelasi dan regresi.

3.9. Etika Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta izin penelitian ke Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia dimana peneliti memperoleh tugas untuk memperoleh gelar sarjana kedokteran. Kemudian izin kepada pihak SDN Jetis Jogopaten Yogyakarta dan SDN Rejosari Yogyakarta untuk melakukan penelitian kepada siswa SDN Jetis Jogopaten Yogyakarta dan SDN Rejosari Yogyakarta kelas IV-V dan meminta kesediaan secara tertulis kepada para

responden. Hasil penelitian akan dipublikasi dalam tugas peneliti dengan tetap menjaga privasi identitas responden.

3.10. Jadwal Penelitian

Tahap Penelitian	2015				2016							
	09	10	11	12	01	02	03	04	05	06	07	08
Pengajuan Judul												
Penyusunan Proposal												
Seminar Proposal												
Persiapan												
<i>Ethical Clerence Approval</i>												
Pengambilan Data												
Pengolahan Data dan Pembahasan												
Seminar Hasil												



Rencana awal *timeline* penelitian



Realita *timeline* penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

Analisis data pada penelitian ini menggunakan *Chi-Square* dimana dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu sebelumnya. Jumlah subyek dalam penelitian ini < 50 orang sehingga pada uji normalitas menggunakan data pada *Shapiro-Wilk Test*. Ternyata dari hasil tes tersebut terdapat data yang < 0,05 sehingga analisis data tidak dapat dilakukan menggunakan *Chi-Square* melainkan menggunakan alternatifnya yaitu *Fisher's Exact Test* karena sebaran data tidak normal (normalnya > 0,05).

Nilai kuesioner dan rapor dihitung rata-rata nilai keseluruhan sampel penelitian sebagai batasan rendah dan tingginya KtA dan prestasi. Nilai rapor didapatkan rata-rata yaitu 21 dan rata-rata nilai kuesioner yaitu 8. Setelah data diolah menggunakan *Fisher's*, hasilnya < 0,05 sehingga didapatkan hasil yaitu terdapatnya pengaruh KtA emosi terhadap prestasi belajar siswa di SDN Jetis Jogopaten Yogyakarta dan SDN Rejosari Yogyakarta.

		Tests of Normality ^{a,d,e,f,g}					
		Kolmogorov-Smirnov ^b			Shapiro-Wilk		
	nilai kuisiomer	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai_rapot	4	.307	4	.	.729	4	.024
	5	.269	4	.	.815	4	.133
	6	.228	6	.200 ^e	.872	6	.236
	7	.192	6	.200 ^e	.971	6	.882
	8	.274	4	.	.864	4	.275
	9	.246	3	.	.970	3	.668
	10	.361	3	.	.807	3	.132
	11	.193	5	.200 ^e	.938	5	.653
	12	.260	2	.			

Tabel 3. Uji normalitas data

		Rapor		
		Rendah	Tinggi	
Kuesioner	Rendah	8	12	20
	Tinggi	16	5	21
Total		24	17	41

Tabel 4. Tabel 2x2 jumlah sampel

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
<i>Pearson Chi—square</i>	5528	1	0,019	0,028	0,020
<i>Continuity Correction</i>	4137	1	0,042		
<i>Likelihood Ratio</i>	5664	1	0,017		
<i>Fisher’s Exact Test</i>					
<i>Linear-by-Linear Association</i>	5393	1	0,020		
<i>N of Valid Cases</i>	41				

Tabel 5. Chi-Square Test

		Nilai rapor	Nilai kuesioner
Nilai rapor	<i>Correlation Coefficient</i>	1000	-365
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0,19
	N	41	41
Nilai kuesioner	<i>Correlation Coefficient</i>	-365	1000
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,19	
	N	41	41

Tabel 6. Uji korelasi

Uji korelasi yang juga dilakukan menggunakan SPSS didapatkan hasil yaitu 0,019 yang memiliki arti korelasi antara KtA emosi dengan prestasi belajar adalah bermakna $\{<0.05\}$. Sedangkan -365 memiliki arti yaitu arah korelasi negatif atau berlawanan arah sehingga bermakna semakin besar nilai satu variabel, semakin kecil nilai variabel lainnya.

4.2. Pembahasan

Data yang peneliti peroleh dari dua SDN yaitu SDN Jetis Jogopaten Yogyakarta dan SDN Rejosari Yogyakarta yaitu 44 siswa terdiri dari 25 siswa SDN Jetis Jogopaten Yogyakarta (10 siswa kelas IV dan 15 siswa kelas V) dan 19 siswa SDN Rejosari Yogyakarta (11 siswa kelas IV dan 8 siswa kelas V). Dari total data tersebut, terdapat 3 data yang harus di eksklusi dari penelitian. Satu anak kelas IV SDN Jetis Jogopaten, satu anak kelas V SDN Jetis Jogopaten, dan satu anak kelas IV SDN Rejosari tereksklusi dari penelitian karena data tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Hasil yang diperoleh dari penelitian dan diolah menggunakan SPSS ternyata terdapat pengaruh atau hubungan antara KtA emosi terhadap prestasi belajar seorang anak. Akan tetapi, semakin sering dan semakin beratnya KtA emosi yang diperoleh anak tidak semakin mempengaruhi prestasi belajarnya. Hasil dari uji korelasi dalam penelitian ini menunjukkan angka yang sebaliknya dari hipotesis peneliti (dibuktikan dengan angka negatif pada uji korelasi yaitu -365). Hipotesis yang diharapkan akan terjadi pada penelitian ini yaitu semakin berat dan seringnya KtA akan semakin mempengaruhi prestasi belajar seorang anak (prestasi anak akan semakin buruk). Akan tetapi, hasil yang peneliti peroleh malah berkebalikan dari hipotesis. Hal tersebut mungkin disebabkan karena metode penelitian menggunakan kuesioner yang merupakan metode penelitian paling lemah. Sementara itu, subyek dalam penelitian ini masih terlalu kecil untuk mengisi kuesioner dengan lima pilihan jawaban. Mereka sepertinya baru mengenal dua jawaban yaitu iya (pernah) dan tidak. Hal tersebut terbukti dari hasil kuesioner yang mereka

isi rata-rata jawaban mereka hanya pada jawaban pernah dan tidak pernah sedangkan pilihan jawaban lainnya (kadang-kadang, sering, dan amat sering) belum sepenuhnya mereka pahami sehingga mereka sangat jarang memberi jawaban selain pernah dan tidak pernah. Jawaban yang kurang *valid* tersebut sangat mempengaruhi hasil dari penelitian ini.

Disamping itu, angka kejadian KtA dapat dikurangi dengan bantuan dari seluruh lapisan masyarakat terutama orang-orang terdekat anak seperti orangtua, guru, keluarga, dan tetangga. Orangtua memiliki peran yang lebih besar dibandingkan dengan pihak lain. Oleh karena itu, Kemenkes (2016) memberi enam pesan untuk orangtua dalam mencegah terjadinya KtA yaitu:

1. Perbanyak komunikasi dengan anak, bicara terbuka dari hati ke hati
2. Mulai kenali anak dengan bagian-bagian tubuhnya dan jelaskan yang bersifat pribadi
3. Ajarkan anak untuk bersikap asertif dan berani mengatakan TIDAK untuk hal-hal yang tidak benar
4. Dampingi anak dalam menonton audio visual dan internet
5. Bekali anak dengan nilai-nilai moral, norma sosial dan agama sesuai dengan usia pemahaman anak
6. Perbanyak komunikasi dengan guru tentang kondisi anak.

Meskipun para orangtua memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mencegah terjadinya KtA, namun keluarga (seperti kakak, adik, nenek, kakek), guru, dan tetangga juga memiliki kewajiban dalam mencegah terjadinya KtA. Selain itu, pemerintah juga harus bertindak tegas dan tidak pandang bulu terhadap para pelaku KtA agar menimbulkan efek jera pada pelakunya.

4.3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan waktu penelitian membuat subjek yang peneliti ambil kurang sehingga hasil tidak seperti yang diharapkan pada hipotesis.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

1. Terdapat hubungan KtA emosi terhadap prestasi belajar di SDN Jetis Jogopaten Yogyakarta dan SDN Rejosari Yogyakarta.
2. Semakin sering dan semakin beratnya KtA emosi yang diperoleh anak tidak semakin mempengaruhi prestasi belajar anak di SDN Jetis Jogopaten Yogyakarta dan SDN Rejosari Yogyakarta.

5.2. Saran

1. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai KtA (*child abuse*) menggunakan metode penelitian yang lebih akurat.
2. Perlu dilakukan penelitian-penelitian dengan cakupan yang lebih luas dan jumlah subyek yang lebih banyak.
3. Perlunya sosialisasi ke masyarakat di dunia khususnya di Indonesia terkait dengan KtA (pengertian, jenis-jenis, akibat, dan gejalanya) karena anak merupakan generasi penting yang akan melanjutkan perjuangan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nandiyah. 2010. Kekerasan terhadap Anak ‘Bom Waktu Masa Depan’.
Magistra No. 73 Th. XXII.
- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar Edisi Revisi*.
Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budiarto, Eko. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Hasan, Maimunah. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Huraerah, Abu. 2010. *Kekerasan terhadap Anak*. Jakarta: Nuansa.
- Kemenkes, 2016.6 *Pesan Cegah Kekerasan Di Lingkup Keluarga*.
<http://www.depkes.go.id/article/print/16080100001/6-pesan-cegah-kekerasan-di-lingkup-keluarga.html> [diakses pada tanggal 20 Oktober 2016].
- Lestari, K..P. 2005. Hubungan Kekerasan terhadap Anak dalam Keluarga dengan Prestasi Belajar di Sekolah. *Tesis*. Program Studi Ilmu Kesehatan masyarakat. Jurusan Ilmu-Ilmu Kesehatan. Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Lestari, Tri. 2013. Kekerasan dalam Dunia Pendidikan.
<http://jurnalilmiahtp2013.blogspot.com.tr/2013/12/kekerasan-dalam-dunia-pendidikan.html> [diakses pada tanggal 31 Agustus 2015].
- Narendra dkk. 2010. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: Sagung Seto.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmayanti, Ani. 2014. Kekerasan Psikis pada Anak Usia Sekolah Dasar dan Implikasinya terhadap Kesehatan Mental (Tinjauan Psikologi Perkembangan). *Skripsi*. Program Studi Kependidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sastroasmoro, Sudigdo. 2011. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi 4.*

Jakarta: Sagung Seto.

Widiastuti D dan Sekartini R. 2005. Deteksi Dini, Faktor Risiko, dan Dampak

Perlakuan Salah pada Anak, *Sari Pediatri*, Vol. 7, No. 2, September 2005:

105 - 112

LAMPIRAN

PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Kepada:

Adik-adik siswa SDN Jetis Jogopaten Yogyakarta

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : LAILA FIRDAUSI WAHIDAH

NIM : 13711157

merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia yang akan melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH KEKERASAN TERHADAP ANAK (KTA) EMOSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SD NEGERI JETIS JOGOPATEN YOGYAKARTA DAN SD NEGERI REJOSARI YOGYAKARTA”. Diharapkan dari penelitian ini dapat diperoleh hasil yang dapat bermanfaat bagi peneliti, masyarakat (khususnya para orangtua dan guru), dokter dan calon dokter, pemerintah Indonesia, dan pendidikan di Indonesia sehingga Indonesia dapat bersaing dengan negara lain melalui prestasi-prestasi para generasi penerus bangsanya.

Oleh karena itu, saya mohon kesediaan adik-adik untuk dapat berpartisipasi dalam penelitian ini dengan menandatangani lembar persetujuan menjadi responden dan mengisi pertanyaan-pertanyaan yang tercantum dalam kuesioner dengan sejujur-jujurnya. Semua informasi dan keterangan yang adik berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan diketahui oleh peneliti dan pihak-pihak yang berkompeten. Setiap pertanyaan harus diisi dan hanya ada satu jawaban. Seluruh jawaban yang adik berikan tidak ada yang salah selama hal tersebut merupakan keadaan yang sebenarnya dialami oleh adik-adik.

Peneliti,

Laila Firdausi Wahidah

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama :

umur : tahun

kelas :

tahun :

alamat :

dengan ini menyatakan bahwa saya telah mendapatkan penjelasan dari peneliti maksud dari pengumpulan data dalam penelitian “PENGARUH KEKERASAN TERHADAP ANAK (KTA) EMOSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SD NEGERI JETIS JOGOPATEN YOGYAKARTA DAN SD NEGERI REJOSARI YOGYAKARTA” dan saya secara sukarela menyetujui dan bersedia ikut serta dalam penelitian ini.

Yogyakarta, ... April 2016

Responden

.....

PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Kepada:

Adik-adik siswa SDN Rejosari Yogyakarta

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : LAILA FIRDAUSI WAHIDAH

NIM : 13711157

merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia yang akan melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH KEKERASAN TERHADAP ANAK (KTA) EMOSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SD NEGERI JETIS JOGOPATEN YOGYAKARTA DAN SD NEGERI REJOSARI YOGYAKARTA”. Diharapkan dari penelitian ini dapat diperoleh hasil yang dapat bermanfaat bagi peneliti, masyarakat (khususnya para orangtua dan guru), dokter dan calon dokter, pemerintah Indonesia, dan pendidikan di Indonesia sehingga Indonesia dapat bersaing dengan negara lain melalui prestasi-prestasi para generasi penerus bangsanya.

Oleh karena itu, saya mohon kesediaan adik-adik untuk dapat berpartisipasi dalam penelitian ini dengan menandatangani lembar persetujuan menjadi responden dan mengisi pertanyaan-pertanyaan yang tercantum dalam kuesioner dengan sejujur-jujurnya. Semua informasi dan keterangan yang adik berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan diketahui oleh peneliti dan pihak-pihak yang berkompeten. Setiap pertanyaan harus diisi dan hanya ada satu jawaban. Seluruh jawaban yang adik berikan tidak ada yang salah selama hal tersebut merupakan keadaan yang sebenarnya dialami oleh adik-adik.

Peneliti,

Laila Firdausi Wahidah

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama :

umur : tahun

kelas :

tahun :

alamat :

dengan ini menyatakan bahwa saya telah mendapatkan penjelasan dari peneliti maksud dari pengumpulan data dalam penelitian “PENGARUH KEKERASAN TERHADAP ANAK (KTA) EMOSI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SD NEGERI JETIS JOGOPATEN YOGYAKARTA DAN SD NEGERI REJOSARI YOGYAKARTA” dan saya secara sukarela menyetujui dan bersedia ikut serta dalam penelitian ini.

Yogyakarta, ...April 2016

Responden

.....

Descriptives^{a,b,c,d,e}

nilai kuisioner			Statistic	Std. Error	
nilai_rapot	4	Mean	21.500	.7506	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	19.111	
			Upper Bound	23.889	
		5% Trimmed Mean	21.500		
		Median	21.500		
		Variance	2.253		
		Std. Deviation	1.5011		
		Minimum	20.2		
		Maximum	22.8		
		Range	2.6		
		Interquartile Range	2.6		
		Skewness	.000	1.014	
		Kurtosis	-6.000	2.619	
			5	Mean	21.275
95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound			18.798	
	Upper Bound			23.752	
5% Trimmed Mean	21.211				
Median	20.700				
Variance	2.423				
Std. Deviation	1.5564				
Minimum	20.2				
Maximum	23.5				
Range	3.3				
Interquartile Range	2.7				
Skewness	1.508			1.014	
Kurtosis	1.938			2.619	
	6			Mean	22.183
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	20.251	
			Upper Bound	24.115	
		5% Trimmed Mean	22.159		
		Median	21.550		
		Variance	3.390		
		Std. Deviation	1.8411		
		Minimum	20.2		

	minimum		20.2	
	Maximum		24.6	
	Range		4.4	
	Interquartile Range		3.7	
	Skewness		.611	.845
	Kurtosis		-1.784	1.741
7	Mean		21.320	.6224
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	19.592	
		Upper Bound	23.048	
	5% Trimmed Mean		21.300	
	Median		21.100	
	Variance		1.937	
	Std. Deviation		1.3918	
	Minimum		19.6	
	Maximum		23.4	
	Range		3.8	
	Interquartile Range		2.4	
	Skewness		.590	.913
	Kurtosis		1.184	2.000
8	Mean		21.250	.4992
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	19.661	
		Upper Bound	22.839	
	5% Trimmed Mean		21.256	
	Median		21.300	
	Variance		.997	
	Std. Deviation		.9983	
	Minimum		20.2	
	Maximum		22.2	
	Range		2.0	
	Interquartile Range		1.9	
	Skewness		-.103	1.014
	Kurtosis		-5.027	2.619
9	Mean		20.333	.6741
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	17.433	
		Upper Bound	23.234	
	5% Trimmed Mean		.	
	Median		20.100	

	Median		20.100	
	Variance		1.363	
	Std. Deviation		1.1676	
	Minimum		19.3	
	Maximum		21.6	
	Range		2.3	
	Interquartile Range		.	
	Skewness		.863	1.225
	Kurtosis		.	.
10	Mean		19.933	.4177
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	18.136	
		Upper Bound	21.730	
	5% Trimmed Mean		.	
	Median		20.300	
	Variance		.523	
	Std. Deviation		.7234	
	Minimum		19.1	
	Maximum		20.4	
	Range		1.3	
	Interquartile Range		.	
	Skewness		-1.695	1.225
	Kurtosis		.	.
11	Mean		20.820	.6248
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	19.085	
		Upper Bound	22.555	
	5% Trimmed Mean		20.778	
	Median		20.600	
	Variance		1.952	
	Std. Deviation		1.3971	
	Minimum		19.4	
	Maximum		23.0	
	Range		3.6	
	Interquartile Range		2.5	
	Skewness		1.033	.913
	Kurtosis		.986	2.000
12	Mean		20.250	.0500
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	19.615	

	Interquartile Range		2.5	
	Skewness		1.033	.913
	Kurtosis		.986	2.000
12	Mean		20.250	.0500
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	19.615	
		Upper Bound	20.885	
	5% Trimmed Mean		.	
	Median		20.250	
	Variance		.005	
	Std. Deviation		.0707	
	Minimum		20.2	
	Maximum		20.3	
	Range		.1	
	Interquartile Range		.	
	Skewness		.	.
	Kurtosis		.	.

- a. nilai_rapot is constant when nilai_kuisisioner = 2. It has been omitted.
 b. nilai_rapot is constant when nilai_kuisisioner = 13. It has been omitted.
 c. nilai_rapot is constant when nilai_kuisisioner = 14. It has been omitted.
 d. nilai_rapot is constant when nilai_kuisisioner = 15. It has been omitted.
 e. nilai_rapot is constant when nilai_kuisisioner = 19. It has been omitted.

Tests of Normality^{a,d,e,f,g}

nilai_kuisisioner	Kolmogorov-Smirnov ^b			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai_rapot 4	.307	4	.	.729	4	.024
5	.269	4	.	.815	4	.133
6	.228	6	.200*	.872	6	.236
7	.192	5	.200*	.971	5	.882
8	.274	4	.	.864	4	.275
9	.246	3	.	.970	3	.668
10	.361	3	.	.807	3	.132
11	.193	5	.200*	.938	5	.653
12	.260	2	.			

*. This is a lower bound of the true significance.

FISHER'S

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kuisiner * raport	41	100.0%	0	0.0%	41	100.0%

kuisiner * raport Crosstabulation

Count

		raport		Total
		rendah	tinggi	
kuisiner	rendah	8	12	20
	tinggi	16	5	21
Total		24	17	41

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	5.528 ^a	1	.019	.028	.020
Continuity Correction ^b	4.137	1	.042		
Likelihood Ratio	5.664	1	.017		
Fisher's Exact Test					
Linear-by-Linear Association	5.393	1	.020		
N of Valid Cases	41				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8.29.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Interval by Interval	Pearson's R	-.367	.145	-2.465	.018 ^c
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	-.367	.145	-2.465	.018 ^c
N of Valid Cases		41			

Regression

[DataSet4]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	nilai_kuisione r ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: nilai_rapot

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.405 ^a	.164	.142	1.2851	2.185

a. Predictors: (Constant), nilai_kuisione

b. Dependent Variable: nilai_rapot

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.618	1	12.618	7.640	.009 ^b
	Residual	64.410	39	1.652		
	Total	77.028	40			

a. Dependent Variable: nilai_rapot

b. Predictors: (Constant), nilai_kuisione

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.436	.521		43.064	.000	1.000	1.000
	nilai_kuisione	-.161	.058	-.405	-2.764	.009		

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	nilai_kuisione r
1	1	1.923	1.000	.04	.04
	2	.077	4.991	.96	.96

a. Dependent Variable: nilai_rapot

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	19.373	22.114	21.107	.5616	41
Residual	-1.7242	3.1310	.0000	1.2690	41
Std. Predicted Value	-3.087	1.792	.000	1.000	41
Std. Residual	-1.342	2.436	.000	.987	41

a. Dependent Variable: nilai_rapot

Correlations

			nilai_rapot	nilai_kuisione r
Spearman's rho	nilai_rapot	Correlation Coefficient	1.000	-.365*
		Sig. (2-tailed)	.	.019
		N	41	41
	nilai_kuisione r	Correlation Coefficient	-.365*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.019	.
		N	41	41

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).